

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 (tiga) bulan dimulai dari Maret 2021 sampai dengan bulan Juli 2021. Dilaksanakan pada semester genap (semester 8) perkuliahan pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian di waktu tersebut merupakan tepat dan dianggap paling efektif bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penetapan tempat penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data, informasi dan keterangan yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan penelitian. Peneliti akan melaksanakan penelitian pada mahasiswa program studi pendidikan Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017 yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220, Telp/fax: (021) 4721227 / (021) 4706285. Alasan peneliti memilih tempat ini karena pada Universitas Negeri Jakarta merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) yang mencetak lulusan sarjana pendidikan bagi mahasiswa untuk menjadi guru, sehingga mahasiswa sebagai sarjana pendidikan untuk menjadi guru harus dilengkapi dengan sertifikat yang didapatkan melalui program pendidikan profesi guru (PPG).

B. Desain Penelitian

1. Metode penelitian

Menurut Sugiyono (2018:15) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Peneliti menggunakan penelitian ini dengan metode

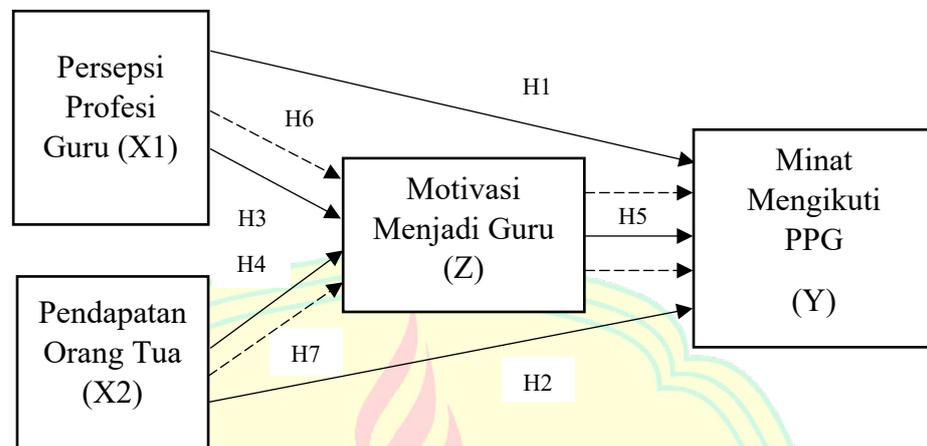
penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Pengumpulan data dengan pengamatan (kuesioner) yang berisi instrumen penelitian kemudian dianalisis menggunakan *SEM-Partial Least Square* karena dengan model ini peneliti dapat menguji data yang jumlah sampel tidak terlalu banyak dan menguji normalitas data. *Pendekatan ekplanotori survei*

Peneliti memilih jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Menurut Sugiyono (2018:93) penelitian eksplanatori yaitu penelitian untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan kausal antar variabel yang ada dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini bertujuan menguji hipotesis untuk menguatkan atau melemahkan melalui teori-teori yang telah ada untuk mendapatkan sebuah dari penjelasan dari suatu fenomena. Alasan Peneliti menggunakan jenis penelitian eksplanatori untuk menguji hipotesis yang diajukan agar mendapatkan sebuah penjelasan dari pengaruh variabel bebas (persepsi pendidikan profesi guru dan pendapatan orang tua) terhadap variabel terikat (minat mengikuti PPG) baik secara parsial maupun simultan yang ada dalam hipotesis tersebut.

2. **Konstelasi Hubungan**

Berdasarkan hipotesis yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya oleh (Hanifah et al., 2018) dan (Setiowati & Mahmud, 2019), terdapat hubungan positif antar persepsi profesi guru (X1), pendapatan orang tua (X2) dengan minat mengikuti PPG (Y) yang dimediasi oleh Motivasi Menjadi Guru (Z). Konstelasi hubungan antar variabel X1, X2, Y, dan Z dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Gambar 3.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel
Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2021)

Keterangan :

- X1 : Variabel Bebas
- X2 : Variabel Bebas
- Y : Variabel Terikat
- Z : Variabel *Intervening*
- > : Arah Pengaruh
- - - - -> : Pengaruh Tidak Langsung

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dapat digunakan sebagai sumber data. Bila hasil penelitian akan digeneralisasikan, maka sampel yang digunakan sebagai sumber data harus sesuai dengan fungsinya yang dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi secara random sampai jumlah tertentu.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:63) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang akan dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan Fakultas Ekonomi angkatan 2017 di Universitas Negeri Jakarta sebanyak 296 mahasiswa yang berasal dari program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Ekonomi Koperasi, Pendidikan Bisnis dan konsentrasi Pendidikan Akuntansi.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling yaitu *non-probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan suatu teknik yang digunakan apabila populasi pada setiap anggota tidak memiliki peluang atau kesempatan yang sama. Sampel ditentukan dengan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel III.1 sebagai berikut :

Tabel III.1
Data Mahasiswa Program Studi Pendidikan FE UNJ Angkatan 2017

No.	Program Studi/Kosentrasi	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Pendidikan Administrasi Perkantoran	60	$(60/296) \times 170$	34
2.	Pendidikan Ekonomi Koperasi	70	$(70/296) \times 170$	40
3.	Pendidikan Akuntansi	88	$(88/296) \times 170$	50
4.	Pendidikan Bisnis	78	$(78/296) \times 170$	45
Jumlah		296		119

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan populasi diatas peneliti menentukan sampel dalam tabel penentu jumlah sampel dari *Isaac* dan *Michael*, sehingga jumlah sampel yang diambil yaitu sebesar 119 mahasiswa kependidikan FE UNJ karena mahasiswa tersebut telah menyelesaikan masa studi, pembekalan ilmu pendidikan dan pengalaman praktik kreativitas mengajar.

D. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen yang digunakan sebagai penyusunan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat pengukuran pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sehingga hal ini penggunaan instrumen penelitian adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan bentuk skala interval yang mengacu pada skala *likert*. Sugiyono (2018) menjelaskan juga bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan sebuah hasil yang memuaskan, maka peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Arikunto (2013) menyatakan bahwa kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan, dan instrumen yang disusun. Sehingga penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan definisi konseptual, definisi operasional, dan menentukan indikator yang akan diukur dari kisi-kisi instrumen penelitian.

1. Minat Mengikuti PPG

a. Definisi Konseptual

Minat Mengikuti PPG adalah rasa ketertarikan yang didorong tanpa ada paksaan, melainkan dengan perasaan senang atas keinginan diri sendiri dan pentingnya mengikuti pendidikan profesi guru untuk meningkatkan profesi sebagai guru yang profesional.

b. Definisi Operasional

Alat ukur untuk mendapatkan data minat mengikuti PPG adalah kuesioner yang berupa data primer melalui pernyataan yang

mencakup indikator. Dengan menggunakan instrumen skala *likert*. Adapun indikator menurut Slameto (2015) minat mengikuti PPG yaitu perhatian, ketertarikan, perasaan senang, keterlibatan, dan kebutuhan.

c. Kisi-kisi Instrumen Minat Mengikuti PPG

Variabel minat mengikuti PPG digunakan untuk mengungkapkan seberapa besar keinginan menjadi guru untuk mengikuti PPG yang terdapat pada subjek. Kisi-kisi instrumen adalah sebuah soal atau pengukuran yang akan diteliti dengan sumber data yang diujicobakan kepada responden. Indikator yang akan digunakan adalah perhatian, ketertarikan, perasaan senang, keterlibatan, dan kebutuhan. Indikator pada instrumen variabel minat mengikuti PPG dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.2
Kisi-Kisi Indikator Minat Mengikuti PPG

Penelitian Terdahulu	Variabel	Indikator	Sub Indikator
Amiqul & Rediana (2016), Wulandari & Kusmuriyanto (2020), Halimah et al (2018), Mufida & Effendi (2019), Syawal & Setiaji (2019)	Minat Mengikuti PPG (Y)	Perhatian	Adanya perhatian pengamatan dan pengertian terhadap sesuatu
		Ketertarikan	Adanya rasa senang dan tertarik untuk melakukan dan mengerjakan sesuatu
		Perasaan senang	Adanya perasaan senang tanpa ada paksaan dalam dirinya
		Keinginan	Adanya keterlibatan untuk dilakukan dan dikerjakan
		Kebutuhan	Adanya kebutuhan akan pencapaian

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2021)

Untuk mengisi setiap pernyataan dari beberapa indikator pada variabel minat mengikuti PPG menggunakan skala *likert* terdapat kategori dengan jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Alat yang digunakan berupa kuesioner melalui *google form*. Responden diminta untuk menjawab pernyataan sesuai kondisi setiap individu dengan cara mencentang pada kolom yang tersedia.

d. Validitas Instrumen Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Guru

Pengukuran validitas instrumen dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba melalui hasil *Outer Loading*, hasil *Outer Loading* pada setiap butir indikatornya harus memiliki nilai sebesar $>0,7$. Tujuan pengukuran proses validitas ini untuk mengetahui kebenaran nilai valid dari setiap butir pernyataan. Butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang diukur. Instrumen Uji Coba penelitian ini dilakukan kepada 30 responden, berdasarkan uji validitas pada butir indikator maka dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel III.3 Uji Validitas Instrumen Y

	<i>Outer Loading Y</i>
MMP1	0,802
MMP2	0,759
MMP3	0,779
MMP4	0,669
MMP5	0,879
MMP6	0,641
MMP7	0,822
MMP8	0,806
MMP9	0,843
MMP10	0,821
MMP11	0,833

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil *outer loading* diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel minat mengikuti pendidikan profesi guru pada pernyataan nomor 2 dan 6 tidak valid karena *outer loading* $< 0,7$, maka butir pernyataan tersebut tidak dapat dilanjutkan untuk mengukur variabel minat mengikuti pendidikan profesi guru.

Setelah dilakukan uji validitas, tahap berikutnya adalah pengukuran reliabilitas dari instrumen. Pada uji reliabilitas ini untuk menunjukkan akurasi instrumen pada pengukuran sebuah konstruk atau butir pernyataan. Uji reliabilitas dapat dilihat melalui nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* $> 0,7$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel III.4 Uji Reliabilitas Instrumen Y

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit
Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Guru	0,938	0,947

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2021

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* bahwa instrumen yang mengukur setiap variabel konstruk memiliki konsistensi dan ketepatan yang tinggi.

2. Persepsi Profesi Guru

a. Definisi Konseptual

Persepsi profesi guru (*pre service teacher*) adalah adalah penafsiran, penilaian dan pandangan mahasiswa tentang profesi guru calon guru sebagai langkah awal dalam mengembangkan identitas sebagai guru untuk menghasilkan calon guru berkompeten..

b. Definisi Operasional

Alat ukur untuk mendapatkan data persepsi profesi guru adalah kuesioner yang termasuk dalam data primer melalui pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrumen skala *likert*. Adapun indikator persepsi profesi guru yaitu

pengamatan, pemilihan, dan penerjemahan tentang informasi profesi guru.

c. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Profesi Guru

Variabel persepsi profesi guru digunakan untuk mengungkap seberapa tingkat keyakinan persepsi individu yang terdapat pada subjek. Kisi-kisi instrumen adalah sebuah soal atau pengukuran yang akan diteliti dengan sumber data yang diujicobakan kepada responden. Indikator yang akan digunakan adalah pengamatan, pemilihan, dan penerjemahan. Indikator pada instrumen variabel persepsi pendidikan profesi guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.5
Kisi-Kisi Indikator Persepsi Profesi Guru

Peneliti Terdahulu	Variabel	Indikator	Sub Indikator
Hapsari <i>et al</i> (2020); Putri & Latiana, (2020); Wulandari & Kusmuriyanto, (2020); Tri Murdiyanto, (2020); Indriyani <i>et al</i> (2015)	Persepsi Profesi Guru (X1)	Pengamatan	Pengetahuan dan gagasan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan
		Pemilihan	Tahap utama perhatian yang diterima
		Penerjemahaan	Merasionalkan sebuah objek, lingkungan dan suatu kejadian sesuai informasi yang diterima

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2021)

Untuk mengisi setiap pernyataan dari beberapa indikator pada variabel persepsi profesi guru menggunakan skala *likert* terdapat kategori dengan jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Alat yang digunakan berupa kuesioner melalui *google form*. Responden diminta untuk menjawab

pernyataan sesuai kondisi setiap individu dengan cara mencentang pada kolom yang tersedia.

d. Validitas Instrumen Persepsi Profesi Guru

Pengukuran validitas instrumen dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba melalui hasil *Outer Loading*, hasil *Outer Loading* pada setiap butir indikatornya harus memiliki nilai sebesar $>0,7$. Tujuan pengukuran proses validitas ini untuk mengetahui kebenaran nilai valid dari setiap butir pernyataan. Butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang diukur. Instrumen Uji Coba penelitian ini dilakukan kepada 30 responden, berdasarkan uji validitas pada butir indikator maka dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel III.6 Uji Validitas Instrumen X1

	<i>Outer Loading X1</i>
PP1	0,902
PP2	0,837
PP3	0,747
PP4	0,825
PP5	0,810
PP6	0,674
PP7	0,676
PP8	0,671

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil *outer loading* diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi profesi guru pada pernyataan nomor 6,7,8 tidak valid karena *outer loading* $<0,7$, maka butir pernyataan tersebut tidak dapat dilanjutkan untuk mengukur variabel persepsi profesi guru.

Setelah dilakukan uji validitas, tahap berikutnya adalah pengukuran reliabilitas dari instrumen. Pada uji reliabilitas ini untuk menunjukkan akurasi instrumen pada pengukuran sebuah konstruk

atau butir pernyataan. Uji reliabilitas dapat dilihat melalui nilai *cronbach's alpha* dan *composite reability* $> 0,7$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel III.7 Uji Reliabilitas Instrumen X1

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit
Persepsi Profesi Guru	0,882	0,914

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2021

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* bahwa instrumen yang mengukur setiap variabel konstruk memiliki konsistensi dan ketepatan yang tinggi.

3. Pendapatan Orang Tua

a. Definisi Konseptual

Pendapatan orang tua adalah penghasilan yang diterima individu dalam kurun waktu satu bulan atas suatu pekerjaan yang dilakukan dan balas jasa yang diterima berupa upah atau gaji, laba, dan lain-lain dengan diperoleh dari penghasilan dari pekerjaan atau bukan penghasilan pekerjaannya.

b. Definisi Operasional

Alat ukur untuk mendapatkan data pendapatan orang tua adalah kuesioner yang termasuk dalam data primer melalui pernyataan yang mencakup indikator. Ukuran pendapatan orang tua adalah nilai nominal pendapatan tersebut. Adapun indikator pendapatan orang tua yaitu menggunakan pendekatan pendapatan yang diperoleh dari pendapatan pokok ditambah dengan pendapatan sampingan. Dan pendapatan dibagi dalam 4 kategori yaitu tinggi, menengah, sedang, dan rendah.

c. Kisi-kisi Instrumen Pendapatan Orang Tua

Variabel pendapatan orang tua digunakan untuk mengungkap seberapa tingkat kecukupan prasarana belajar dengan

ekonomi keluarga yang terdapat pada subjek. Kisi-kisi instrumen adalah sebuah soal atau pengukuran yang akan diteliti dengan sumber data yang diujicobakan kepada responden. Indikator yang akan digunakan adalah pendapatan pokok, dan pendapatan sampingan serta diimplikasikan tingkat golongan penghasilan. Indikator pada instrumen variabel pendapatan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.8
Kisi-Kisi Indikator Pendapatan Orang Tua

Peneliti Terdahulu	Variabel	Indikator	Sub Indikator
Trianwenda <i>et al</i> (2020); Syawal & Setiaji (2019); Pratiwi (2019); Halimah <i>et al</i> (2018); Istiqomah <i>et al</i> (2016)	Pendapatan Orang Tua (X2)	Pendapatan Pokok dan Pendapatan Sampingan	Golongan rendah (<i>low income</i>) < Rp 1.000.000
			Golongan sedang (<i>moderate income</i>) Rp 1.000.000 – Rp 3.999.999
			Golongan menengah (<i>middle income</i>) >Rp 4.000.000 – Rp 6.999.999
			Golongan tinggi (<i>high income</i>) >Rp 7.000.000

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2021)

Untuk mengukur besarnya pendapatan orang tua adalah sejumlah uang dan materi yang dihasilkan orang tua dari berbagai sumber yaitu mengetahui nilai nominal pendapatan. Alat yang digunakan berupa kuesioner melalui *google form*. Responden diminta untuk menjawab pernyataan sesuai kondisi pendapatan orang tua setiap individu dengan cara mencentang pada kolom yang tersedia.

d. Validitas Instrumen Pendapatan Orang Tua

Pengukuran validitas instrumen dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba melalui hasil *Outer Loading*, hasil *Outer*

Loading pada setiap butir indikatornya harus memiliki nilai sebesar $>0,7$. Tujuan pengukuran proses validitas ini untuk mengetahui kebenaran nilai valid dari jumlah nominal pendapatan. Jumlah nominal pendapatan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang diukur. Instrumen Uji Coba penelitian ini dilakukan kepada 30 responden, berdasarkan uji validitas pada indikator maka dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel III.9 Uji Validitas Instrumen X2

	<i>Outer Loading X2</i>
X2	1,000

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil *outer loading* diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan orang tua pada pernyataan jumlah nominal pendapatan valid karena *outer loading* $>0,7$, namun dari jumlah pendapatan orang tua dari setiap responden bisa saja fluktuatif atau berubah sesuai kondisi penghasilan yang di dapat untuk mengukur variabel pendapatan orang tua.

Setelah dilakukan uji validitas, tahap berikutnya adalah pengukuran reliabilitas dari instrumen. Pada uji reliabilitas ini untuk menunjukkan akurasi instrument pada pengukuran sebuah konstruk atau butir pernyataan. Uji reliabilitas dapat dilihat melalui nilai *cronbach's alpha* dan *composite reability* $> 0,7$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel III.10 Uji Reabilitas Instrumen X2

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit
Pendapatan Orang Tua	1,000	1,000

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2021

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil nilai *cronbach's alpha* dan *composite reability* bahwa instrumen yang mengukur

setiap variabel konstruk memiliki konsistensi dan ketepatan yang tinggi.

4. Motivasi Menjadi Guru

a. Definisi Konseptual

Motivasi menjadi guru adalah adanya motif yang muncul pada dirinya dan ingin lebih aktif berpartisipasi untuk menjadi guru untuk mempelajari dan mengembangkan pendidikan bagi calon guru profesional.

b. Definisi Operasional

Alat ukur untuk mendapatkan data motivasi menjadi guru adalah kuesioner yang termasuk dalam data primer melalui pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrumen skala *likert*. Adapun indikator motivasi menjadi guru yaitu motivasi intrinsik (sub indikator : rasa suka, semangat belajar, etos kerja, dan cita-cita) dan motivasi ekstrinsik (sub indikator : lingkungan keluarga, IPK/Prestasi belajar, dan pengetahuan tentang profesi guru).

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Menjadi Guru

Variabel motivasi menjadi guru digunakan untuk mengungkap seberapa tingkat kehasratan atau keinginan individu untuk menjadi guru yang terdapat pada subjek. Kisi-kisi instrumen adalah sebuah soal atau pengukuran yang akan diteliti dengan sumber data yang diujicobakan kepada responden. Indikator yang akan digunakan adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Indikator pada instrumen variabel pendapatan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.11
Kisi-Kisi Indikator Motivasi Menjadi Guru

Peneliti Terdahulu	Variabel	Indikator	Sub Indikator
Febriana & Wahyudin		Motivasi Intrinsik	Rasa suka profesi guru

(2018); Setiowati & Mahmud (2019); Pamugati & Fachrurrozie (2020)	Motivasi Menjadi Guru (Z)		Semangat belajar
			Cita-cita menjadi guru
		Motivasi Ekstrinsik	Lingkungan keluarga
			IPK
			Pengetahuan tentang profesi guru

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2021)

Untuk mengisi setiap pernyataan dari beberapa indikator pada variabel motivasi menjadi guru menggunakan skala *likert* terdapat kategori dengan jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Alat yang digunakan berupa kuesioner melalui *google form*. Responden diminta untuk menjawab pernyataan sesuai kondisi setiap individu dengan cara mencentang pada kolom yang tersedia.

e. Validitas Instrumen Motivasi Menjadi Guru

Pengukuran validitas instrumen dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba melalui hasil *Outer Loading*, hasil *Outer Loading* pada setiap butir indikatornya harus memiliki nilai sebesar $>0,7$. Tujuan pengukuran proses validitas ini untuk mengetahui kebenaran nilai valid dari setiap butir pernyataan. Butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang diukur. Instrumen Uji Coba penelitian ini dilakukan kepada 30 responden, berdasarkan uji validitas pada butir indikator maka dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel III.12 Uji Validitas Instrumen Z

	<i>Outer Loading Z</i>
MMG1	0,645
MMG2	0,795
MMG3	0,928
MMG4	0,750
MMG5	0,892
MMG6	0,782
MMG7	0,714
MMG8	0,680
MMG9	0,515
MMG10	0,715
MMG11	0,793

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil *outer loading* diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi menjadi guru pada pernyataan nomor 7 tidak valid karena *outer loading* $< 0,7$, maka butir pernyataan tersebut tidak dapat dilanjutkan untuk mengukur variabel motivasi menjadi guru.

Setelah dilakukan uji validitas, tahap berikutnya adalah pengukuran reliabilitas dari instrumen. Pada uji reliabilitas ini untuk menunjukkan akurasi instrumen pada pengukuran sebuah konstruk atau butir pernyataan. Uji reliabilitas dapat dilihat melalui nilai *cronbach's alpha* dan *composite reability* $> 0,7$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel III.13 Uji Reliabilitas Instrumen Z

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit
Motivasi Menjadi Guru	0,918	0,934

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2021

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil nilai *cronbach's alpha* dan *composite reability* bahwa instrumen yang mengukur

setiap variabel konstruk memiliki konsistensi dan ketepatan yang tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis metode *purposive sampling* yaitu metode pengumpulan data yang digunakan pada populasi anggota berdasarkan seleksi khusus. Teknik pengumpulan data dilakukan secara dalam jaringan (*online*) dengan instrumen berbentuk kuesioner melalui *platform google form* yang memuat seperangkat daftar pernyataan dan pertanyaan yang dibuat secara khusus oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana responden atau partisipan mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

Kuesioner dibuat oleh peneliti secara khusus dengan kisi-kisi instrumen pernyataan berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu. Kuesioner ini merupakan angket tertutup, dimana responden hanya memilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan menurut pandangannya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif dengan menggunakan alat bantu *SmartPLS* versi 3.0. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan indeks jawaban responden dari berbagai konstruk yang dikembangkan. Menurut Jogiyanto & Abdillah (2009) menyatakan bahwa PLS (*Partial Least Square*) merupakan salah satu metode statistika SEM (*Structural Equation Modelling*) berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian sangat kecil, adanya data yang hilang, dan multikolinearitas. Dalam metode pendekatan *partial least square* teknik analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisa Data Deskriptif

Analisis deskriptif didefinisikan sebagai metode analisis data yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah frekuensi, tendensi sentral (*mean, median, and modus*), dispersi (standar deviasi dan varian), dan koefisien relasi antara variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

2. Analisa Data Statistik

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sebab akibat (*causal modelling*) atau hubungan dan pengaruh yang disebut dengan analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis SEM. Jogyanto & Abdillah (2009) menyatakan bahwa metode statistika SEM (*Structural Equation Modelling*) berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian sangat kecil, adanya data yang hilang, dan multikolinearitas. Dalam metode PLS teknik analisis yang digunakan sebagai berikut :

a) Analisa Outer Model

Analisis ini digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Analisa *outer model* bisa dilihat dari beberapa indikator, yaitu :

1. Uji Validitas (*Convergent Validity*)

Uji Validitas atau *convergent validity* digunakan untuk mengukur valid atau tidak valid pada suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika butir pernyataan pada kuesioner mampu menjelaskan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Ghazali & Latan (2015) *Rule of thumb* yang digunakan untuk menilai *Convergent Validity* yaitu

nilai *loading* yang lebih dari 0,7 serta nilai AVE (*Average Variance Extracted*) harus lebih besar dari 0,5.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity adalah untuk melihat nilai *cross loading factor* yang berguna untuk melihat apakah konstruk memiliki nilai diskriminan yang memadai yaitu dengan membandingkan korelasi indikator dengan konstruksinya. nilai indikator harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan konstruksi lain. Apabila korelasi nilai indikator konstruksi lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut dengan konstruk lain, sehingga konstruk tersebut memiliki *discriminant validity* yang tinggi. Menurut Ghazali & Latan (2015) *Rule of thumb* yang digunakan untuk menilai *cross loading* untuk setiap variabel harus lebih dari 0,7.

3. Uji Reliabilitas (*Composite Reability*)

Uji Reliabilitas atau *composite reability* adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Menurut Ghazali & Latan (2015) dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang harus dicapai adalah $> 0,7$ sehingga konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

4. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha adalah uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Menurut Ghazali & Latan (2015) suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$.

b) Analisa *Inner Model*

Pengujian selanjutnya yaitu dapat dilakukan dengan pengujian *inner model* (*model structural*). Analisa *inner model* ini dapat dievaluasi dengan melihat *r-square* (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Nilai koefisien jalur menunjukkan tingkat

signifikan jika nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dalam pengujian hipotesis (*significance level 5%*).

1. Analisis Varian *R-Square* (R^2)

Analisis *R-Square* merupakan cara untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai *r-square*. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Menurut Ghazali & Latan (2015) ada kriteria pengukuran *R-Square* yaitu :

- a. Jika nilai $R^2 > 0,75$, maka hubungan atau pengaruh antar konstruk tinggi atau besar.
- b. Jika nilai $R^2 < 0,50$, maka hubungan atau pengaruh antar konstruk sedang.
- c. Jika nilai $R^2 < 0,25$, maka hubungan atau pengaruh antar konstruk lemah atau kecil.

2. *f-square* (f^2)

Pengujian *f-Square* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relatif dari konstruk laten independen terhadap konstruk laten dependen. Berdasarkan menurut Ghazali & Latan (2015) untuk kriteria pengujian *f-Square* dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Jika nilai $f^2 < 0,02$, maka hubungan antar konstruk rendah.
- b. Jika nilai $f^2 > 0,15$, maka hubungan antar konstruk sedang.
- c. Jika nilai $f^2 > 0,35$, maka hubungan antar konstruk kuat.

3. *Variance Inflation Factor* (VIF)

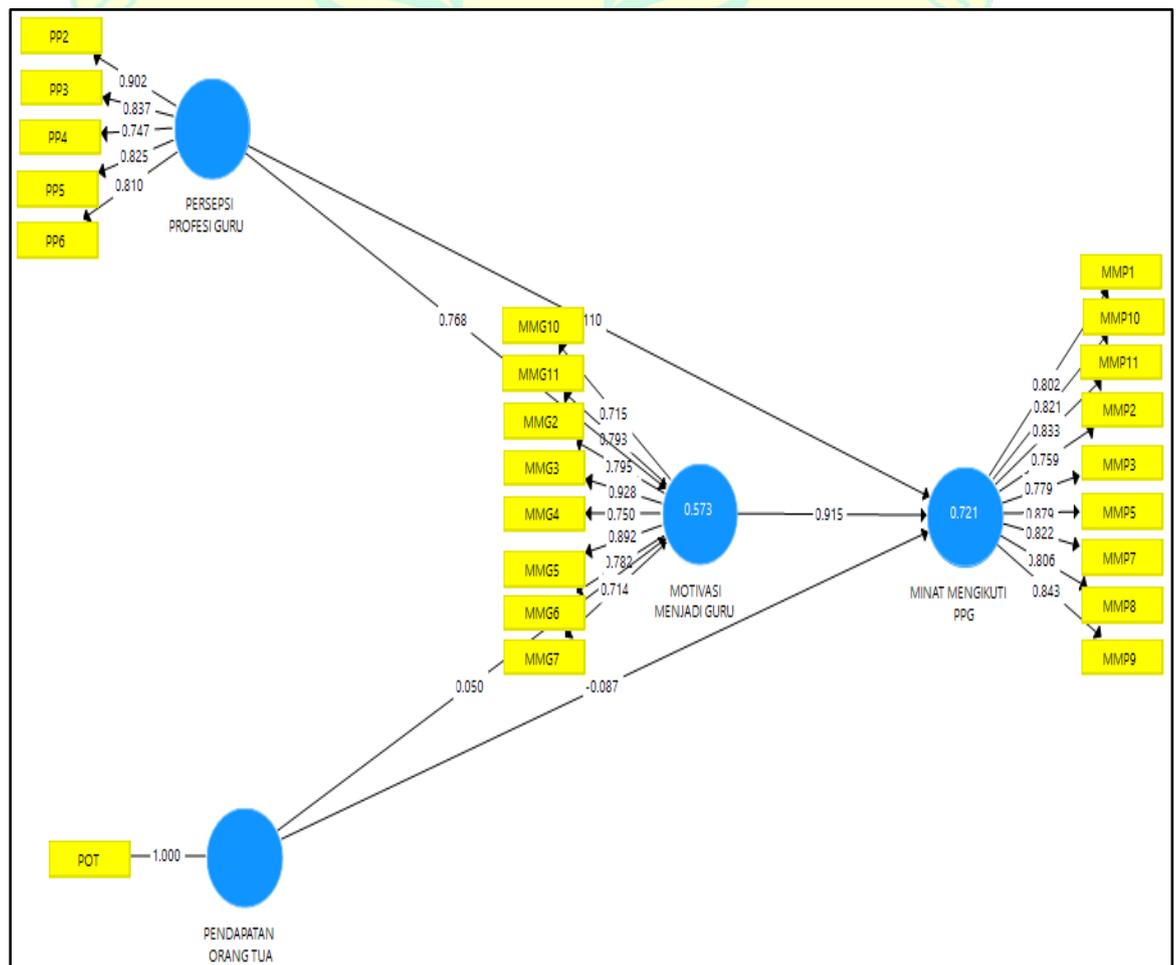
Menurut Ghazali & Latan (2015) menjelaskan bahwa kriteria VIF bertujuan untuk pengujian *multikolinearitas*, pengujian *multikolinearitas* untuk membuktikan korelasi antar konstruk variabel kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model korelasi tersebut mengandung masalah :

- Jika nilai VIF > 10 , maka terdapat masalah multikolinearitas.
- Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Dalam Pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistika maka untuk *alpha* 5% nilai t-statistika yang digunakan adalah 1,96, sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak jika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$.

G. Model Awal Penelitian



Gambar 3.2 Model Awal Penelitian
Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan uji validitas dan reabilitas yang dilakukan kepada 30 responden setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil seperti pada gambar 3.1 terdapat beberapa instrumen yang mewakili indikator dari setiap variabel memiliki nilai $< 0,7$. Sehingga pada uji akhir penelitian instrumen tersebut tidak peneliti gunakan kembali.

